

## **PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL**

(Studi Kasus pada SMK Bersertifikasi ISO 9001:2008 di Kota Bandung)

Agus Widarsono

Mery Oktarina

(Universitas Pendidikan Indonesia)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal pada SMK Bersertifikasi ISO 9001:2008 di Kota Bandung. Penelitian ini terdiri dari variabel *locus of control*, komitmen profesional dan kinerja auditor internal. Penelitian ini dilakukan pada auditor internal yang bekerja di SMK Bersertifikasi ISO 9001:2008 di Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey verifikatif. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal; (2) komitmen profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal; (3) *locus of control* dan komitmen profesional secara bersama berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Hipotesis ini diuji menggunakan korelasi rank spearman, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa : (1) *locus of control* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal dengan nilai determinasi 1,2%. (2) komitmen profesional mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal dengan nilai determinasi 2,5%. (3) *locus of control* dan komitmen profesional mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal dengan nilai determinasi 6,6%.

**Kata Kunci : ISO 9001:2008, *Locus of Control*, Komitmen Profesional, Kinerja Auditor Internal**

### **PENDAHULUAN**

Keadaan pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan pembaharuan, tujuan pembaharuan untuk menjaga agar produk pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja. lembaga pendidikan perlu menetapkan standar baik secara nasional maupun internasional sebagai indikator keberhasilan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Salah satu standar yang saat ini menjadi tolak-ukur suatu produk adalah standar ISO 9001:2008 (Tenri dan Madhakomala, 2014). Standar ISO 9001:2008 adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu/ kualitas. ISO 9001:2008 menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu.

Penerapan yang dirancang oleh Direktorat Pembinaan SMK telah menarik perhatian Pemerintah Kota Bandung dalam pendidikan karena bidang pendidikan merupakan prioritas pertama (Ayi Vivananda, 2013). Realitas yang perlu diperhatikan dari lulusan menengah kejuruan (SMK) adalah ketidakmampuan lulusan itu untuk cepat beradaptasi dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Hal ini telah menjadikan peningkatan jumlah lulusan SMK yang menganggur dari

tahun ketahun. Kepala Badan pusat statistika (BPS), Suryamin mencatat lulusan pendidikan menengah kejuruan pada tahun 2012 tercatat 9,87%, sedangkan pada agustus tahun 2013 menempati urutan pertama dalam persentase tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 11,19%. Untuk tahun 2014 pengangguran dari SMK sebesar 11,24%. Terlihat dari tahun 2012-2014 mengalami peningkatan sehingga Hasil observasi empirik di lapangan mengindikasikan bahwa hal ini lebih dikarenakan oleh tidak adanya *linkand match* nya antara sistem internal pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan dengan sistem dalam proses industri, disamping kesenjangan persepsi antara manajemen SMK dalam menghasilkan lulusannya dengan manajemen dunia usaha dan industri untuk menggunakan lulusan SMK di Indonesia. ([www.tempo.com](http://www.tempo.com) dan [www.Republika.co.id](http://www.Republika.co.id) )

Mengacu pada IWA Sistem Manajemen Mutu 2007 yaitu harus mempunyai satuan pengawas atau audit internal. Pada SMK Negeri 3 Bandung audit internal di sekolah ini melakukan pengendalian di setiap unit-unit pada struktur organisasi kecuali pada unit keuangan sekolah. Agar keuangan sekolah dikelola dengan baik diperlukan bentuk pengendalian pada keuangan namun pihak sekolah hanya memprioritaskan pada pengendalian mutu manajemen. Pihak sekolah hanya membuat laporan akhir realisasi penggunaan uang secara keseluruhan yang akan diberikan kepada pihak pengawas eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Dengan tidak mempunyai pengawasan internal sekolah atas kualitas pelayanan keuangan akan membuat kepercayaan dari masyarakat atau orang tua berkurang. (Christina, 2015)

SMK Negeri 3 Bandung tidak mempunyai alat ukur secara tertulis mengenai pengukuran kinerja pengendalian internal sekolah. Kinerja yang baik dapat dilihat dari hasil pekerjaan yang sesuai dengan harapan atau target sekolah tersebut. tujuan pengukuran kinerja menurut Simamora (2004) yaitu tujuan evaluasi dan tujuan pengembangan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut auditor internal berperan penting dalam proses pengendalian kualitas dan membantu manajemen dalam menjalankan sistem pengendalian manajemen. Namun, Pada prakteknya auditor internal masih banyak mengalami permasalahan dengan kinerjanya karena dipengaruhi oleh individu itu sendiri atau dari pihak luar. Masalah yang ada auditor internal melakukan pekerjaan hanya sebatas memenuhi tanggungjawab terhadap pekerjaannya. Sikap seperti ini akan dapat mempengaruhi pekerjaan yang kurang maksimal. faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan auditor dalam melaksanakan tugasnya meliputi kecerdasan emosional, pengetahuan, *locus of control*, independensi dan komunikasi. Dari beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor.

Permasalahan yang terjadi auditor internal tidak memiliki pemahaman secara praktek terhadap pekerjaan yang dilakukan terutama pada temuan-temuan yang diaudit. Pada SMK Negeri 3 Bandung terdapat salah satu auditor yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan tidak adanya kesiapan dalam menghadapi masalah pada situasi nyata. Auditor ini hanya paham mengenai teori-teori yang dipelajari dan tidak dapat mengimplementasikan ke dalam dunia kerja. Permasalahan seperti ini akan menghambat kinerja auditor internal dalam pengendalian mutu sekolah sehingga sistem yang ada tidak akan berjalan dengan baik (Christina, 2015). selanjutnya

Fenomena yang telah ditemui pada SMK Negeri 3 Bandung telah terjadi pergantian *top management* atau kepala sekolah sebanyak tiga kali. Pergantian ini dipengaruhi kurang komitmennya dalam menjalankan profesi sehingga dengan tidak adanya komitmen yang kuat maka akan mempengaruhi komitmen dari setiap unit organisasi terutama pada anggota audit internal sekolah. Sehingga kinerja dari auditor internal akan berkurang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap pekerjaannya. (Christina, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pengaruh positif *Locus of Control* terhadap Kinerja auditor internal; (2) Untuk mengetahui pengaruh positif Komitmen Profesional terhadap Kinerja auditor internal; dan (3) Untuk mengetahui *locus of control* dan komitmen profesional secara bersama berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

### KAJIAN PUSTAKA

Menurut MN. Nasution (2001) ISO 9001 merupakan model sistem manajemen kualitas dalam desain/ pengembangan, produksi, instansi, dan pelayanan atau sering disebut dengan istilah sistem manajemen mutu.

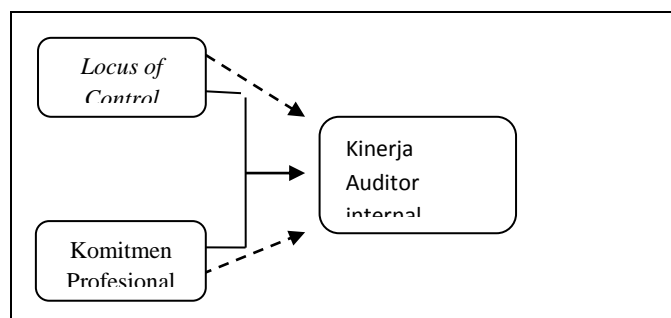
Rotter (1996) dalam Engko dan Gudono (2007:6) mengemukakan bahwa *locus of control* adalah :“suatu cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (control) suatu peristiwa”.

Pada mulanya Rotter Reiss dan Mitra (1998) dalam Intiyas, dkk (2007) membagi *locus of control* internal menjadi dua yaitu : cara pandang bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk adalah karena tindakan, kapasitas, dan faktor-faktor dari dalam diri mereka sendiri serta *locus of control* eksternal adalah cara pandang dimana segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada diluar control diri mereka tetapi karena faktor luar seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir.

Menurut Aranya et al (1981) dalam Tuban Drijah H (2010:536) komitmen profesional dapat didefinisikan sebagai : (1) sebuah kepercayaan pada dan penerimaan terhadap tujuan – tujuan dan nilai-nilai profesi; (2) sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh untuk kepentingan profesi, dan; (3) sebuah kepentingan untuk memelihara keanggotaannya dalam profesi.

Menurut Mangkunegara (2005) menjelaskan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### Kerangka Pemikiran



## Gambar 1 kerangka pemikiran

### Hipotesis

1. *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal
2. Komitmen Profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.
3. *locus of control* dan komitmen profesional secara bersama berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

### METODE PENELITIAN

#### Operasional variabel

Menurut Sugiyono (2012) variabel di bagi menjadi variabel independen dan dependen.

1. Variabel *locus of control* (independen)  
Dimensi pada *locus of control* (Baron dan Byrne :1994) dalam Engko dan Gudono (2007:6) adalah *locus of control* internal *locus of control* eksternal.
2. Variabel komitmen profesional (independen)  
Dimensi pada komitmen profesional (Kaswan:2012) adalah kemampuan afektif profesional, komitmen berkelanjutan profesional, dan komitmen normatif profesional.
3. Variabel kinerja auditor internal (dependen)  
Dimensi pada kinerja auditor internal (Hiro Tugiman:2006) adalah independensi, kemampuan profesional, ruang lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian auditor internal.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja pada SMK yang memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 di Kota Bandung.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Sampel jenuh. Dalam penelitian ini dari seluruh populasi yang terdaftar pada Direktorat Pembinaan SMK di Kota Bandung hanya digunakan auditor internal pada 19 SMK di Kota Bandung yang telah memenuhi sertifikasi ISO 9001:2008.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer yang mana peneliti melakukan *interview* (wawancara) langsung kepada salah satu responden digunakan sebagai informasi awal penelitian dan dalam melengkapi data penelitian dan kuesioner yang diberikan langsung kepada auditor internal.

#### Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*Outer model*) dan model struktural (*inner model*).

#### *Outer model/ Measurement Model*

Menurut chin (1998) dalam Hengky dan Ghozali (2012:77), evaluasi model pengukuran atau *outer model* yang berbentuk refleksif dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Dengan melihat nilai validitas *convergent*, *Average Variance Extracted (AVE)* dan *discriminant*. Sedangkan untuk raliabilitas dengan melihat nilai *composite* dan *cronsbach alpha*.

**Inner Model**

Inner model dievaluasi dengan melihat besarnya persentase yang dijelaskan dengan melihat R-squares. Untuk melihat pengaruh laten eksogen terhadap laten endogen.

**Korelasi Rank Spearman**

Untuk melihat arah hubungan antara variabel X terhadap variabel Y digunakan alat hitung dengan menggunakan statistik hitung korelasi *rank spearman*, dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2012)

**Korelasi Ganda**

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama terhadap variabel dependen. Maka teknik analisis yang digunakan adalah Korelasi Ganda. Adapun rumus korelasi ganda adalah :

$$r_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{x1y} + r^2_{x2y} - 2r_{x1y}r_{x2y}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Sumber : Sugiyono (2011, hlm 191)

**Determinan**

Menurut Sugiono (2012 : 216), koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui variabel yang terjadi pada variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menilai seberapa besar variabel X dapat memberikan pengaruh terhadap Variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r_s^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm 217)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Model Pengukuran (*outer model*)

#### Validitas dengan convergen dan AVE

#### *Loading factor* untuk *locus of control*

Tabel 1

#### Outer model untuk *Locus of Control*

Dimensi	<i>Locus of Control</i>
Xloc1	0,909
Xloc2	0,759

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *Outer Loadings* yang dihasilkan oleh kedua dimensi kontruk *Locus of Control* > 0,5 yaitu untuk dimensi *locus of control* internal (Xloc1) menghasilkan nilai 0,896, untuk dimensi *locus of control* ekstenal (Xloc2) menghasilkan nilai 0,779. dimensi *locus of control* internal menghasilkan nilai terbesar, sehingga menunjukkan bahwa dimensi tersebut merupakan dimensi pembentuk kontruk yang paling kuat dibandingkan dimensi *locus of control* eksternal sebesar 0,909 > 0,759. *Locus of control* internal sangat mempengaruhi kinerja. Dengan ini kendali internal seorang auditor internal yang kuat dalam mengendalikan suatu peristiwa sehingga akan berpengaruh kepada kinerja.

#### *Loading factor* untuk komitmen profesional

Tabel 2

#### Outer model untuk komitmen profesional

Dimensi	Komitmen Profesional
Xkp1	0,802
Xkp3	0,890

Pada tabel diatas terdapat 3 dimensi yang diteliti oleh penulis pada variabel Komitmen Profesional. Dimensi yang mempunyai nilai yang cukup kuat adalah dimensi Komitmen Afektif Profesional (Xkp1) dan Komitmen Normative Profesional (Xkp3). Dimensi Komitmen Afektif Profesional (Xkp1) menghasilkan nilai sebesar 0,802 dan untuk dimensi Komitmen Normative Profesional (Xkp3) menghasilkan nilai sebesar 0,890. Hal ini menunjukkan bahwa yang dominan dalam membentuk komitmen seorang auditor terlihat dari adanya rasa bertanggung jawab untuk tetap tinggal dalam organisasi yang dijalankan.

#### *Loading factor* untuk kinerja auditor internal

Tabel 3

#### Outer model untuk kinerja auditor internal

Dimensi	Kinerja Auditor Internal
Ykai4	0,768
Ykai5	0,886

Terdapat dua dimensi yang digunakan pada penelitian ini, karena tiga dimensi lain menghasilkan data yang lemah dan tidak valid terhadap pembentuk kontruknya. Dimensi tersebut adalah dimensi Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

(Ykai4) sebesar 0,726 dan untuk dimensi Manajemen Bagian Audit Internal (Ykai5) sebesar 0,848. Hal ini kedua dimensi mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,6. dimensi yang membentuk konstruk adalah manajemen bagian audit internal. Hal ini memiliki arti bahwa yang dapat meningkatkan kinerja auditor internal adalah manajemen dari audit internal itu sendiri sehingga dengan adanya manajemen dapat membantu kinerja yang lebih baik lagi.

**Loading factor untuk locus of control dan komitmen profesional (simultan)**

**Tabel 4**

**Outer model untuk locus of control dan komitmen profesional (simultan)**

Variabel	Dimensi	Outer loadings
<i>Locus of control</i>	<i>Locus of control</i> internal	0,804
Komitmen Profesional	Komitmen Afektif Profesional	0,701
	Komitmen Normatif Profesional	0,899

Untuk variabel *locus of control* hanya satu dimensi yang memberikan nilai yang kuat dalam membentuk konstruk variabel laten yaitu dimensi *locus of control* internal sebesar 0,804. Sedangkan untuk variabel komitmen profesional terdapat dua dimensi yang dari awal memberikan kontribusi yang dapat membantu terbentuknya variabel laten yaitu dimensi komitmen afektif profesional sebesar 0,701 dan dimensi komitmen normative profesional sebesar 0,899. Ketiga dimensi ini akan membuat locus of control dan komitmen profesional secara bersama (simultan) akan membentuk dari kedua variabel laten tersebut.

**Loading factor untuk kinerja auditor internal (simultan)**

**Tabel 5**

**Outer model untuk kinerja auditor internal (simultan)**

Dimensi	Kinerja Auditor Internal
Ykai4	0,775
Ykai5	0,880

Hasil pengolahan secara bersama simultan) menunjukkan terdapat dua dimensi kinerja auditor internal yang dapat dijadikan sebagai dimensi yang dapat mewakili dimensi-dimensi yang tidak valid sehingga dimensi ini dapat memberikan kontribusinya kepada variabel laten. Dimensi tersebut adalah dimensi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sebesar 0,775 dan untuk dimensi manajemen bagian audit internal sebesar 0,880. Perhitungan kinerja auditor internal baik secara parsial ataupun simultan untuk kedua dimensi ini yang dapat memberikan hubungan yang kuat dalam variabel laten tersebut.

Selain pengujian melalui *Convergency Validity*, untuk menguji validitas dari suatu dimensi dengan cara melihat nilai AVE.

**Tabel 6**  
**Average Variance Extracted (AVE) untuk parsial**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE) secara parsial	Average Variance Extracted (AVE) secara simultan
<i>Locus of Control</i>	0,701	
Komitmen Profesional	0,717	
Kinerja Auditor Internal	0,687	0,687
<i>Locus of Control</i> dan Komitmen Profesional		0,649

Hasil dari AVE pada ketiga konstruk atau variabel > 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel diatas memiliki tingkat validitas yang cukup baik. Tingkat validitas tertinggi terdapat pada variabel X<sub>2</sub> yaitu Komitmen Profesional sebesar 0,717, variabel X<sub>1</sub> yaitu *Locus of Control* Sebesar 0,701, variabel Y yaitu Kinerja Auditor Internal secara parsial dan simultan memiliki nilai yang sama sebesar 0,687, serta variabel *locus of control* dan komitmen profesional secara bersama memiliki nilai sebesar 0,649. Pada pengujian validitas ini dilakukan pengeliminasian pada dimensi yang memiliki nilai < 0,50. Sehingga nilai AVE pada tabel tersebut setelah dilakukan pengeliminasian.

**Discriminant validity**

Pengujian *Discriminant validity* ini dengan melihat hasil dari *cross loadings* sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Cross loading untuk parsial**

<i>Cross Loadings</i>	<i>Locus of Control</i>	Komitmen Profesional	Kinerja Auditor Internal
Xloc1	0,909	0,592	0,479
Xloc2	0,759	0,099	0,306
Xkp1	0,283	0,802	0,489
Xkp3	0,489	0,890	0,641
Ykai4	0,360	0,452	0,768
Ykai5	0,438	0,646	0,886

Nilai dari *loading factor* untuk setiap *cross loading* masing-masing tidak berkorelasi cukup tinggi dengan nilai yang dihasilkan > 0,70. Untuk nilai *cross loading* pada tabel diatas sebagian kecil memiliki nilai yang cukup tinggi, namun masih banyak terdapat nilai *cross loading* yang < 0,70.

Adapun nilai *cross loadings* untuk simultan. Hasil perhitungan dapat disajikan pada tabel dibawah ini:



**Tabel 8**  
**Cross loading untuk simultan**

<i>Cross Loadings</i>	<i>Locus of Control dan Komitmen Profesional</i>	<i>Kinerja Auditor Internal</i>
Xloc1	0,804	0,480
Xkp1	0,701	0,488
Xkp3	0,889	0,640
Ykai4	0,473	0,775
Ykai5	0,630	0,880

Nilai *factor loading* untuk setiap *cross loading* masing-masing seharusnya tidak berkorelasi tinggi dengan nilai yang dihasilkan > 0,70. Untuk nilai *cross loading* pada tabel diatas sebagian besar menunjukkan nilai yang cukup, hanya saja terdapat nilai *cross loading* yang < 0,70.

**Pengujian composite reliability dan cronbach alpha**

pada pengujian ini dilakukan dengan dua tahap secara parsial dan simultan untuk nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*.

**Tabel 9**  
**Composite reliability dan cronbach alpha untuk parsial dan simultan**

Variabel/Konstruk	Parsial		Simultan	
	Composite Reliability	Cronbach Apha	Composite Reliability	Cronbach Apha
<i>Locus of Control</i>	0,823	0,590		
Komitmen Profesional	0,835	0,611		
Kinerja Auditor Internal	0,814	0,553	0,814	0,553
<i>Locus of Control</i> dan Komitmen Profesional	-	-	0,846	0,724

Berdasarkan hasil dari reliabilitas pada *Composite Reliability* > 0,70 dan berbeda dengan yang dihasilkan oleh *Cranbach Alpha*. Namun, hasil dari *Composite Reliability* lebih besar sehingga dalam menyajikan hasil, nilai *Composite Reliability* yang diambil. Reliabilitas suatu kontruk atau variabel memiliki nilai yang cukup baik yaitu *Composite Reliability* untuk *locus of control* sebesar 0,823, untuk komitmen profesional sebesar 0,835 serta untuk kinerja auditor internal sebesar 0,814. Hal ini menunjukkan bahawa hasil dari pengujian ini dapat dipercaya dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa uji reliabilitas pada *composite reliability* > 0,70 dan tidak jauh berbeda dengan yang dihasilkan oleh *cronbach alpha*. Namun nilai yang terdapat pada nilai *composite reliability* lebih besar dari nilai *cronbach alpha*. Sehingga penulis mengambil nilai dari *composite reliability*.

**Model struktur variabel dependen (inner Model)**

**Tabel 10**  
**R-Square untuk parsial dan simultan**

Variabel	R-Square Parsial	R-Square Simultan
<i>Locus of Control</i>	-	-
Komitmen Profesional	-	-
Kinerja Auditor Internal	0,492	0,454

Hasil dari pengujian R-Square ini adalah untuk melihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh *Locus of Control* dan Komitmen Profesional terhadap Kinerja Auditor Internal. Pengujian parsial mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengujian simultan sebesar 0,492. Sedangkan pengujian simultan sebesar 0,454. Hal ini karena adanya variabel lain yang mempengaruhi kinerja auditor internal yang tidak diteliti oleh penulis.

**Pengujian Hipotesis**

Hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 dengan melihat nilai korelasi *rank spearman* dan korelasi ganda. Adapun hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Korelasi Rank Spearman**

**Correlations**

			X1	X2	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,440*	,111
		Sig. (1-tailed)	.	,044	,341
		N	16	16	16
	X2	Correlation Coefficient	,440*	1,000	,159
		Sig. (1-tailed)	,044	.	,278
		N	16	16	16
	Y	Correlation Coefficient	,111	,159	1,000
		Sig. (1-tailed)	,341	,278	.
		N	16	16	16

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

$$Kd = (0,111)^2 \times 100\% = 1,2\%$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk variabel *locus of control* adalah sebesar 0,111 dan koefisien determinasi sebesar 1.23%. hal ini membuktikan bahwa besarnya pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor internal adalah sebesar 1,23%. Dilihat dari arah

hubungannya adalah positif, maka dalam penelitian ini hipotesis alternative dari penelitian ini diterima. Artinya *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

### Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien korelasi *Rank Spearman* di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara komitmen profesional dan kinerja auditor internal adalah sebesar 0,159. Hal tersebut menunjukkan bahwa komitmen profesional memiliki hubungan positif terhadap kinerja auditor internal yang dimiliki auditor internal di SMK Bersertifikasi ISO 9001:2008 di Kota Bandung. Nilai koefisien korelasi 0,159 termasuk dalam kategori korelasi sangat rendah. Dengan ini komitmen profesional pada auditor internal memiliki hubungan yang sangat rendah pada kinerja auditor internal. Selanjutnya menilai seberapa besar komitmen profesional dapat mempengaruhi kinerja auditor internal dengan menggunakan analisis koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r_s^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,159)^2 \times 100\% = 2,53\%$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk variabel komitmen profesional adalah sebesar 0,159 dan koefisien determinasi sebesar 2,53%. hal ini membuktikan bahwa besarnya pengaruh komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal adalah sebesar 2,53%. Dilihat dari arah hubungannya adalah positif, maka dalam penelitian ini hipotesis alternative dari penelitian ini diterima. Artinya komitmen profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

### Hipotesis 3

**Tabel 12**  
**Korelasi Ganda**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,257 <sup>a</sup>	,066	-,078	3,146

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien Korelasi Ganda di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal adalah sebesar 0,257. Hal tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* dan komitmen profesional secara bersama memiliki hubungan positif terhadap kinerja auditor internal yang dimiliki auditor internal di SMK Bersertifikasi ISO 9001:2008 di Kota Bandung. Nilai koefisien korelasi 0,257 termasuk dalam kategori korelasi rendah. Dengan ini *locus of control* dan komitmen profesional pada auditor internal memiliki hubungan yang rendah pada kinerja auditor internal. Selanjutnya, menilai seberapa besar *locus of control* dan komitmen profesional secara bersama dapat mempengaruhi kinerja auditor internal dengan menggunakan analisis koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r_s^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,257)^2 \times 100\% = 6,6\%$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk variabel *locus of control* dan komitmen profesional adalah sebesar 0,257 dan koefisien determinasi sebesar 6,6%. hal ini membuktikan bahwa besarnya pengaruh *locus of control* dan komitmen profesional secara bersama terhadap kinerja auditor internal adalah sebesar 6,6%. Dilihat dari arah hubungannya adalah positif, maka dalam penelitian ini hipotesis alternative dari penelitian ini diterima. Artinya *locus of control* dan komitmen profesional secara bersama berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Terdapat hubungan yang positif antara *locus of control* terhadap kinerja auditor internal dengan nilai koefisien korelasi 0,111. Nilai tersebut termasuk pada kategori sangat rendah. Artinya *locus of control* auditor internal dalam mempengaruhi kinerja auditor internal sangat rendah.
2. Komitmen Profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada auditor internal SMK ISO 9001:2008. Terdapat hubungan yang positif antara variabel komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal dengan nilai koefisien korelasi 0,159. Nilai tersebut termasuk pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara komitmen profesional dalam mempengaruhi kinerja auditor internal
3. *Locus of control* dan komitmen profesional secara bersama berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Terdapat hubungan yang positif antara variabel *locus of control* dan komitmen profesional secara bersama terhadap kinerja auditor internal dengan nilai koefisien korelasi 0,257. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah pada ketiga variabel tersebut. Hal ini menunjukkan dengan adanya variabel secara bersama mempengaruhi kinerja auditor Internal lebih baik dibandingkan dengan variabel secara parsial.

## Saran

1. Bagi auditor Internal yang bekerja di SMK Bersertifikasi ISO 9001:2008:
  - a. Dalam meningkatkan *locus of control* seorang auditor internal yang bekerja pada SMK Bersertifikasi ISO 9001:2008 dengan cara member kesempatan untuk melakukan pelatihan-pelatihan terhadap auditor internal agar dapat memahami tanggung jawab atas pekerjaan. Selain itu, manajemen puncak mengawasi dan memberi arahan yang lebih pada auditor internal sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan hal ini akan meningkatkan *locus of control* agar auditor internal dapat mengendalikan peristiwa baik secara internal maupun eksternal.
  - b. Untuk meningkatkan komitmen profesional yang masih rendah dalam mempengaruhi kinerja auditor internal pada SMK Bersertifikasi ISO 9001:2008 tergantung pada setiap individu masing-masing. Untuk seorang auditor internal bekerja sama secara tim dan rekan kerja agar komitmen

dapat tetap terjaga. Manajemen menerapkan komitmen yang kuat agar auditor internal mematuhi standar profesi auditor internal. Selain itu, manajemen puncak memberikan fasilitas dan kesejahteraan kepada auditor internal sehingga akan meningkatkan profesionalnya.

- c. Untuk meningkatkan kinerja auditor internal, terutama pada indikator independensi dan ruang lingkup pekerjaan. Untuk meningkatkan independensi auditor internal melakukan pekerjaan harus objektif dan mengreview secara cermat terhadap hasil internal audit. Untuk meningkatkan ruang lingkup pekerjaan, Auditor internal harus membuat perencanaan awal pemeriksaan dengan bekerja sama secara tim atau rekan kerja.

2. Bagi penelitian selanjutnya:

Penelitian yang tertarik pada penelitian serupa dapat dilakukan dengan memperluas wilayah penelitian tidak hanya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) namun bisa dilakukan pada penelitian Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki sertifikasi ISO 9001:2008. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen atau variabel intervening agar penelitian dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal seperti budaya organisasi, komitmen organisasi, kepuasan kerja dan motivasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astari, T.D dan Madhakomala. (2014). Strategi Peningkatan dan Penjaminan Mutu Pendidikan melalui ISO 9001:2008 di SMAN 2 Bogor. [Online]. Diakses dari: <https://jurnalimprovement.wordpress.com/tag/iso-90012008/>. [03 Maret 2014]
- Ayi Vivananda. (2013, 11 Maret ). “ Pemkot Bandung *Launching* ISO 9001:2008 SMK ICB Bandung”. *Bandung news photo* [Online], Diakses dari: <http://www.bandungnewsphoto.com/info-berita/view/1438/Pemkot-Bandung-Launching-ISO-9001:2008-SMK-ICB>. (09 Maret 2013)
- Christina, interview. (2015). *Interview* mengenai implementasi ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Bandung. Jl. Solontongan No. 10 Kota Bandung
- Engko, C & Gudono. (2007). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control terhadap hubungan antara Gaya Kepimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *JAAI Vol II NO 2*, Desember 2007 : 105-124.
- Ghozali, Imam. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Hengky L. (2012). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, Tuban Drijah dan Sari Atmini. (2010). Perbedaan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit Dilihat dari Segi Gender: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis. *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 8, No. 02*, Mei 2010
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2005). *Evaluasi Kinerja*. Bandung : Refika Aditama.
- Nasution, M. N. (2001). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Razali. (2013). Lulusan SMK Dominasi Pengangguran. [Online]. Diakses dari: <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/13/11/06/mvtxnt-lulusan-smk-dominasi-pengangguran> [Rabu, 6 November 2013]
- Simamora, Henry. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Edisi Ketiga). Yogyakarta : STIE YKPNY.
- Sugiyono.(2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryamin. (2014). *Lulusan SMK Mendominasi Jumlah Pengangguran*. [Online]. Diakses dari: <http://www.tempo.co/read/news/2014/11/05/090619808/Lulusan-SMK-Mendominasi-Jumlah-Pengangguran> [Rabu, 05 November 2014]